

# Andi Muhammad Ramdhani's Election in The 2019 Pinrang District Legislative Election

## Keterpilihan Andi Muhammad Ramdhani Pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Pinrang Tahun 2019

Andi Setiawan<sup>1</sup>, Ariana Yunus<sup>2</sup>, Sakinah Nadir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.E-mail: Setiawan.andi2016@gmail.com

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.E-mail : Ana.yun@yahoo.com.

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.E-mail : Sakinahnadir\_unhas@yahoo.co.id.

**Abstract:** *Democracy with a direct election system implemented in Indonesia has implications for increasingly tight competition for candidates in election contestation at every level of elections in Indonesia, including the election of legislators at the district/city level. This mechanism has an impact on the big role of the community, it is then important for the candidates who are contesting to make various possible efforts to maintain their election. The ongoing competition brings challenges to the ability of the candidates to maintain their electability which at the level of reality shows that not many candidates are able to maintain their electability. One of the political actors who was able to maintain his electability was Andi Muhammad Ramdhani, a member of the Pinrang Regency legislature who was able to maintain his electability for 3 periods of electing members of the legislature. This study then aims to further analyze the efforts made by Andi Muhammad Ramdhani to maintain his electability. To support this, this paper is supported by data obtained through qualitative research methods using primary data and secondary data. Based on the research conducted, it appears that Andi Muhammad Ramdhani was able to maintain his election for 3 periods because Andi Muhammad Ramdhani was able to take advantage of his social, economic and political capital in attracting public support and maintaining his constituents.*



**Keywords:** *Keywords: candidate, electability, legislative election, modality*

### 1. Pendahuluan

Demokrasi merupakan suatu sistem yang diimplementasikan oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Demokrasi dipandang sebagai suatu system yang lebih baik dibandingkan dengan system pemerintahan lainnya dikarenakan demokrasi memberikan ruang yang besar kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam menentukan berbagai aspek yang berpengaruh dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan perkembangan isu hak asasi manusia (HAM) yang mengusung kebebasan dan kesetaraan masyarakat. Massivenya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini menjadi salah satu faktor yang mendorong semakin besarnya kesadaran masyarakat tentang haknya sebagai warga negara. Besarnya kesadaran yang dimiliki masyarakat tentang hak mereka kemudian menjadi faktor pendorong dalam penyebaran paham demokrasi. Selain itu, Lembaga-lembaga internasional baik Lembaga negara ataupun Lembaga non-negara juga menjadi agen yang ikut serta menyebarkan demokrasi melalui berbagai rekomendasi atau kebijakan mereka.

Negara demokrasi memberikan jaminan pada keikutsertaan masyarakat dalam berbagai proses kehidupan bernegara, hal ini sekaligus juga menjadi ciri utama dari negara demokrasi. Ruang untuk keikutsertaan masyarakat dalam kehidupan bernegara Nampak dari penyelenggaraan pemilihan umum. Joseph Schumpeter, salah satu pemikir ilmu politik menyatakan bahwa pemilihan merupakan jantung

demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan yang melibatkan masyarakat merupakan bagian penting dalam negara demokrasi.

Dengan demikian, keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan menjadi hal yang mutlak dibutuhkan melalui berbagai mekanisme yang dimungkinkan. Pemilihan umum kemudian diimplementasikan dalam negara demokrasi dengan berbagai mekanisme dan level pemilihan. Indonesia sebagai negara demokrasi secara berkala setiap lima tahun sekali melaksanakan pemilihan umum dalam berbagai level yakni pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah, serta pemilihan anggota legislative di tingkat pusat dan pemilihan anggota legislative di tingkat provinsi dan kabupaten/ kota. Pemilihan yang dilaksanakan menjadikan peran masyarakat sebagai actor yang penting untuk mendapatkan perhatian. Masyarakat dalam konteks pemilihan tidak saja menjadi objek tetapi juga menjadi subjek penting karena merekalah yang akan menentukan pemimpin di daerahnya dalam kurun waktu lima tahun masa jabatan.

Pemilihan yang dilaksanakan di Indonesia memiliki mekanisme yang berbeda dengan pemilihan yang dilaksanakan di negara demokrasi lainnya. Dalam menentukan pemimpin, Indonesia di Era Reformasi menganut mekanisme pemilihan secara langsung. Dalam pemilihan langsung, masyarakat Indonesia diberikan ruang untuk memilih langsung pemimpin yang diinginkan dalam setiap konteks pemilihan yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan mekanisme pemilihan yang dilaksanakan di Indonesia di Era sebelumnya. Pada periode sebelumnya, masyarakat yang ikutserta dalam pemilihan umum akan memilih partai politik setelah itu kemudian partai politik yang akan menentukan siapa yang akan menjadi wakilnya untuk memilih pemimpin. Dengan demikian, saat ini melalui mekanisme pemilihan secara langsung peran serta masyarakat untuk terlibat dalam proses pemilihan menjadi lebih besar dan menjadi semakin penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang baik tentang kandidat yang akan dipilih dalam pemilihan umum ataupun pemilihan kepala daerah dan legislative.

Penyelenggaraan pemilihan secara langsung yang diselenggarakan di Indonesia dalam berbagai level pemilihan dijamin oleh undang-undang. Aturan tentang pemilihan anggota legislative diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum, dalam Pasal 1 Ayat (4) dinyatakan bahwa Pemilihan Umum dilaksanakan untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat daerah Tingkat I, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II yang selanjutnya disebut DPR, DPRD I, dan DPRD II, kecuali untuk anggota DPR, DPRD I, dan DPRD II dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Berdasarkan amanat konstitusi tersebut maka semua warga negara Indonesia yang memenuhi syarat aturan memiliki hak untuk ikutserta dalam pemilihan yang diselenggarakan.

Berdasarkan amanat undang-undang, maka di beberapa daerah di Indonesia kemudian dilaksanakan pemilihan yang bertujuan untuk memilih kepala daerah ataupun untuk memilih anggota legislative. Salah satu pemilihan yang banyak menarik minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi baik sebagai kandidat ataupun sebagai pemilih adalah pemilihan anggota legislative di tingkat Kabupaten/Kota. Besarnya minat yang ditunjukkan masyarakat dalam pemilihan anggota legislative salah satunya didasari oleh kedekatan ideologi antara kandidat dan masyarakat. Masyarakat memiliki kepentingan yang besar terhadap kandidat dan dalam aspek sosiologi mereka benar-benar mengenal kandidat anggota legislative yang akan mereka pilih jika dibandingkan dengan anggota legislative pada tingkat provinsi ataupun tingkat pusat.

Pemilihan anggota legislative yang diselenggarakan di tingkat kabupaten/kota seringkali memunculkan persaingan yang ketat antara para kandidat. Ketatnya persaingan untuk menjadi anggota legislative di tingkat kabupaten/kota berimplikasi pada sulitnya kandidat untuk mampu mempertahankan keterpilihannya dengan mempertahankan basis suaranya dalam pemilihan. Tetapi, Nampak adanya suatu

kondisi yang berbeda, di Kabupaten Pinrang terdapat salah satu anggota legislative yang mampu mempertahankan keterpilihannya selama tiga periode pemilihan anggota legislative tingkat kabupaten/kota. Andi Muhamman Ramdhani yang merupakan anggota legislative di DPRD II Kabupaten Pinrang yang berasal dari Daerah Pemilihan (Dapil) 3 Kecamatan Mattiro Sompe dan Lanrisang Kabupaten Pinrang mampu mempertahankan keterpilihannya selama tiga periode pemilihan.

Hal ini menunjukkan bahwa politik dan demokrasi merupakan suatu isu yang sangat dinamis. Dinamika yang berlangsung ini pada dasarnya telah menarik minat banyak peneliti untuk melakukan pengkajian terkait dengan hal tersebut. Sejauh ini penelitian yang dilaksanakan terkait dengan bagaimana pemilihan sebagai bagian penting dalam negara demokrasi dijalankan khususnya terkait dengan keterpilihan kembali kandidat dalam pemilihan. Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang keterpilihan menjelaskan beberapa strategi yang dilakukan oleh kandidat untuk mempertahankan keterpilihannya dengan mekanisme defensive dan offensive. Hal ini dapat diasumsikan menjadi persamaan antara tulisan ini dengan penelitian lainnya, tetapi disisi lain, tulisan ini akan memperlihatkan lebih jauh tentang strategi defensive dimana yang selama ini diperlihatkan pola dari strategi defensive yang dilakukan sedangkan dalam tulisan ini akan diperlihatkan bentuk lain dari strategi defensive yang tidak hanya akan melahirkan program.

Analisa yang dibangun dalam tulisan ini akan memberikan penjelasan tentang berbagai strategi yang digunakan oleh kandidat, dalam hal ini adalah Andi Muhammad Ramdhani untuk mempertahankan keterpilihannya sebagai anggota legislative Kabupaten Pinrang periode 2014-2019.

## **2. Metode**

Kabupaten Pinrang dengan keterpilihan tiga kali Andi Muhammad Ramdhani menjadi focus utama dalam tulisan ini. hal ini dilatarbelakangi oleh suatu kondisi dimana kandidat seringkali mengalami kesulitan untuk dapat mempertahankan keterpilihannya dalam suatu pemilihan anggota legislative, tetapi Andi Muhammad Ramdhani sebagai actor politik mampu untuk mempertahankan keterpilihannya sampai pada periode ketiga.

Data dalam tulisan ini dikumpulkan dengan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci dan informan lainnya yang telah ditentukan sebelumnya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Andi Muhammad Ramdhani selaku anggota legislative yang terpilih sebanyak tiga periode, tim sukses, serta masyarakat dari dua kecamatan yang menjadi daerah pemilihan Andi Muhammad Ramdhani pada pemilihan legislatif periode tahun 2014-2019. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Pemilihan Legislatif di Kabupaten Pinrang**

Pemilihan legislative yang diselenggarakan di Kabupaten Pinrang membagi wilayah Kabupaten Pinrang dalam enam daerah pemilihan (Dapil).

Daerah Pemilihan	Wilayah	Jumlah Kursi
<b>DAPII I</b>	KECAMATAN TIROANG	8 KURSI
	KECAMATAN WATANG SAWITTO	
<b>DAPII II</b>	KECAMATAN MATTIRO BULU	6 KURSI
	KECAMATAN SUPPA	
<b>DAPII III</b>	KECAMATAN LANRISANG	5 KURSI
	KECAMATAN MATTIRO SOMPE	
<b>DAPII IV</b>	KECAMATAN CEMPA	7 KURSI
	KECAMATAN DUAMPANUA	
<b>DAPII V</b>	KECAMATAN BATULAPPA	6 KURSI
	KECAMATAN LEMBANG	
<b>DAPII VI</b>	KECAMATAN PALETEANG	8 KURSI
	KECAMATAN PATAMPANUA	
<b>JUMLAH KURSI</b>	<b>12 KECAMATAN</b>	<b>40 KURSI</b>

Sumber: KPU Kabupaten Pinrang

Dalam pemilihan anggota legislatif Kabupaten Pinrang periode 2014-2019 terdapat 500 kandidat yang terdaftar sebagai calon tetap Anggota DPRD Kabupaten Pinrang. 500 kandidat ini bersaing untuk memperoleh 40 kursi anggota legislative Kabupaten Pinrang. Salah satu yang terpilih untuk menjadi anggota legislative Kabupaten Pinrang adalah Andi Muhammad Ramdhani yang berasal dari Dapil III.

Dapil III terdiri atas dua kecamatan di Kabupaten Pinrang yakni Kecamatan Mattiro Sompe dan Kecamatan Lanrisang, sebaran jumlah penduduk di masing-masing kecamatan terlihat dalam table berikut.

NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	NAMA DAN JUMLAH DESA/KELURAHAN
<b>Mattiro Sompe</b>	28.718	7 Desa Massulowalie, Mattiro tasi, Mattobong, Mattongang-Tongang, Patobong, Samaenre, Siwolong Polong
		2 Kelurahan Langnga, Pallameang
<b>Lanrisang</b>	17.885	7 Desa Amassangeng, Barang Palie, Lerang, Mallongi-Longi, Samaulue, Waetue
		1 Kelurahan Lanrisang

Sumber: Profil Dapil III Kabupaten Pinrang

Secara geografis, Kecamatan Mattiro Sompe dan Kecamatan Lanrisang berlokasi jauh dari pusat Kota Pinrang. Masyarakat di dua kecamatan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengikuti pilihan tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Ketokohan di Kecamatan pada Dapil III ini dilekatkan pada kepemilikan tanah yang dimiliki. Sehingga, dalam masyarakat di Dapil III money politic yang selama ini menjadi strategi kandidat untuk memperoleh dukungan masyarakat tidak memberikan implikasi yang signifikan pada arah dukungan masyarakat dalam kontestasi anggota legislatif. Peranan money politic digantikan oleh ketokohan yang ada di masyarakat di Kecamatan Mattiro Sompe dan Kecamatan Lanrisang

### **3.2 Pemanfaatan Strategi Politik Defensif dan Ofensif dalam Pemilihan Legislatif di Kabupaten Pinrang**

Andi Muhammad Ramdhani merupakan aktor politik di Kabupaten Pinrang yang berasal dari latar belakang pengusaha. Sebelum menjadi anggota legislative, Andi Muhammad Ramdhani merupakan pengusaha tambak yang cukup sukses di Kabupaten Pinrang. Sebagai pengusaha tentunya hal ini menjadi indikasi bahwa Andi Muhammad Ramdhani memiliki modalitas ekonomi yang cukup baik yang jika dimanfaatkan secara tepat dapat mendukung karir politik Andi Muhammad Ramdhani. Karir politik Andi Muhammad Ramdhani dimulai ketika mencalonkan diri sebagai anggota legislative Kabupaten Pinrang yang diusung oleh Partai Demokrat. Dukungan dan nama besar partai politik pengusung merupakan salah satu hal penting dalam mendukung keterpilihan aktor politik dalam suatu pemilihan. Selain itu, dalam aspek social Andi Muhammad Ramdhani memiliki modal social dengan latar belakang keluarga yang dimilikinya. Andi Muhammad Ramdhani dikenal memiliki latar belakang keluarga yang cukup mengakar dan memiliki citra positif di masyarakat.

Secara individu Andi Muhammad Ramdhani mampu membentuk citra sebagai pemimpin dengan filosofi Bugis untuk membangun ketokohnya di masyarakat. Tiga filosofi tersebut adalah malempu, magetteng dan ada tongeng. Selain itu, Andi Muhammad Ramdhani juga memiliki keanggotaan dalam berbagai Lembaga kemasyarakatan yang kemudian nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pemilihan Andi Muhammad Ramdhani dalam pemilihan anggota legislatif di Kabupaten Pinrang.

Kemampuan Andi Muhammad Ramdhani mempertahankan posisinya sebagai anggota DPRD Kabupaten Pinrang selama tiga periode berturut-turut pada dasarnya dapat dijelaskan dengan menggunakan teori strategi politik yakni strategi politik defensive dan strategi politik offensive. Strategi politik defensive merupakan salah satu strategi politik yang lazim digunakan oleh kandidat dalam upayanya untuk mempertahankan konstituennya. Dalam strategi politik ini kandidat akan berupaya untuk mempertahankan konstituennya dan sekaligus melakukan upaya untuk menutup ruang bagi partai politik atau kandidat lainnya untuk memperoleh dukungan suara dari konstituennya.

Andi Muhammad Ramdhani dalam pemilihan anggota legislative Kabupaten Pinrang pada periode 2014-2019 merupakan kandidat petahana yang telah memiliki basis konstituennya. Strategi politik defensive yang dilakukan oleh Andi Muhammad Ramdhani dijalankan dengan memanfaatkan modalitas yang dimilikinya. Modal social berupa citra yang positif di mata masyarakat digunakan Andi Muhammad Ramdhani dalam upayanya mempertahankan keterpilihannya. Citra yang baik sebagai seorang keturunan suku bugis yang malempu (jujur), Andi Muhammad Ramdhani menampakkan hal tersebut dalam interaksinya dengan masyarakat. Andi Muhammad Ramdhani senantiasa melakukan kunjungan ke rumah masyarakat secara langsung tidak hanya dimoment-moment tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa Andi Muhammad Ramdhani melakukan upaya menjaga hubungan dengan konstituennya tidak hanya di masa-masa kampanye. Hal ini kemudian dapat membentuk citra di masyarakat sebagai pemimpin yang dekat

dengan masyarakat dan dengan demikian Andi Muhammad Ramdhani dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi masyarakat di daerahnya.

Intensitas komunikasi Andi Muhammad Ramdhani dengan masyarakat menggunakan Teknik komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu untuk saling bertukar gagasan melalui tatap muka secara langsung. Kehadiran Andi Muhammad Ramdhani untuk bertemu langsung dengan masyarakat tidak hanya di momen tertentu menjadi upayanya untuk melakukan komunikasi interpersonal dan disisi lain hal ini akan semakin menguatkan image positive Andi Muhammad Ramdhani sebagai actor politik yang dekat dengan masyarakat.

Keterpilihan kembali Andi Muhammad Ramdhani pada periode ketiga juga didukung dengan penerapan strategi offensive dalam proses suksesinya. Strategi offensive merupakan strategi dalam kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih, dalam hal ini pemilih yang dimaksud dapat saja tidak berasal dari konstituen pemilihnya sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penerapan strategi ini seorang kandidat harus mampu memberikan penawaran baru atau penawaran yang berbeda untuk pemilih disbanding dengan partai atau kandidat pesaing lainnya.

Dalam implementasi strategi offensive, Andi Muhammad Ramdhani diantaranya adalah dengan secara aktif melakukan kampanye politik. Kampanye politik dilakukan dengan komunikasi verbal dan non-verbal secara persuasive. Selain itu, sebagai bagian dari pemerintah dengan posisi sebagai anggota legislative pada periode sebelumnya juga menguntungkan bagi Andi Muhammad Ramdhani. Dengan posisi sebagai anggota legislative, Andi Muhammad Ramdhani memiliki peluang untuk memanfaatkan program pemerintah yang telah diimplementasikan sebelumnya. Melalui posisi sebagai anggota legislatif dapat dimanfaatkan Andi Muhammad Ramdhani untuk melakukan atau mewujudkan program pemerintah yang dapat membawa dampak positif pada perubahan kehidupan masyarakat. Dengan hal ini kemudian Andi Muhammad Ramdhani semakin diyakini sebagai actor yang memendang dan memperhatikan nasib masyarakatnya.

Kemampuan Andi Muhammad Ramdhani untuk mewujudkan program pemerintah yang menysasar masyarakat mampu membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, implikasi lain yang dibawa diantaranya adalah meningkatkan angka partisipasi masyarakat di daerah pemilihannya. Karakteristik masyarakat yang apatis, tidak memandang keikutsertaannya untuk memilih dalam pemilihan sebagai suatu hal yang penting kemudian berubah dengan kemampuan Andi Muhammad Ramdhani untuk meyakinkan mereka untuk memilih Andi Muhammad Ramdhani karena kemampuannya untuk merealisasikan program pemerintah yang membawa keuntungan bagi upaya pengembangan kehidupan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Persaingan dalam pemilihan anggota legislatif tingkat kabupaten/kota berlangsung memberikan tantangan tersendiri bagi para kandidat untuk mampu mempertahankan keterpilihannya. Kemampuan Andi Muhammad Ramdhani untuk mempertahankan keterpilihannya selama 3 periode pemilihan didukung dengan kemampuannya untuk menjaga basis konstituennya dengan memanfaatkan secara maksimal modalitas dan mempertahankan citra yang baik dimata masyarakat. Sebagai seorang aktor politik Andi Muhammad Ramdhani memiliki modal ekonomi dengan latar belakangnya sebagai pengusaha yang sukses, modal sosial dengan latar belakang keluarga yang dimiliki serta modal politik yakni partai politik pendukungnya.

Modalitas yang dimiliki kemudian dimanfaatkan untuk mempertahankan konstituen dan berupaya untuk memperluas dukungannya. Dengan modal ekonomi Andi Muhammad Ramdhani memberikan bantuan kepada masyarakat di daerah pemilihannya. Dengan modal sosial yang dimilikinya Andi Muhammad Ramdhani mampu memunculkan citra sebagai kalangan bangsawan yang mampu menjadi pemimpin di daerahnya. Serta modal politik Andi Muhammad Ramdhani merupakan kader Partai Demokrat dimana Partai Demokrat merupakan salah satu partai besar di Indonesia serta Partai Demokrat di Kabupaten Pinrang memiliki simpatisan yang militan dalam mendukung kadernya.

#### REFERENCES

Angga Arrasyid ,Dian Purnama. 2019. Strategi Menjaga Konstituen: Studi Kasus Anggota DPR RI 2014-2019 Daerah Pemilihan Jawa Tengah I. Jurnal Ilmu Politik. Vol 10, No. 2,

Athahirah Umami Astika, Wahyu Hadi Pranata. 2020. Relasi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan Konstituen Dapil III Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja. Vol. 13 No. 2. Hal: 102-117

Dedi Kurnia Syahputra. 2012. Media dan Politik : Menemukan Relasi Antara Dimensi Simbiosis Mutualisme Media dan Politik, Yogyakarta : Graha Ilmu

Fauzi Fazhri. (2014). Menyikap Kuasa Simbol. Yogyakarta : Jalasutra

Lubis, Lizbeth Lindrieny. 2017. Strategi Zukri dalam Memperoleh Suara pada Pileg Riau tahun 2014. Jurnal Online Mahasiswa FISIP. Vol. 04, No. 02. Hal: 1-11

Raqhuel Dominique Ning, Tedi Erviantono, Muhammad Ali Azhar, Skripsi : "Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014", Denpasar, Universitas Udayana, 2014

Sibarani, Sabungan. 2016. Dinamika Pemilihan Legislatif. Jurnal Legislasi Indonesia. Vol. 13 No. 01. Hal: 11-18

Surahmadi. 2017. Strategi Pemenangan Pasangan Idza-Narjo dalam Pemilukada Kabupaten Brebes Periode 2012-2017. Jurnal Politika. Vol.07, No.02. Hal: 91-111

Wibowo dkk. 2015. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (konsep, strategi dan implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar